

## ***SOSOH WAR IN DEFENDING INDEPENDENCE IN THE PEDEKIK VILLAGE OF BENGKALIS DISTRICT IN 1949***

**Nuryana, Prof. Dr. Isjoni, M.Si, Drs. Tugiman, M.S**

Email: Nuryana1497@gmail.com, Isjoni@yahoo.com, tugiman\_unri@yahoo.com

Phone Number: 082285010048

*Historical Education Study Program  
Department of Education and Social Sciences  
Faculty of Teacher Training and Education  
Riau University*

**Abstract:** *The independence achieved by the Indonesian people proclaimed on August 17, 1945, is not the end of the Indonesian struggle against Dutch colonialism. The Dutch returned to take control of Indonesia, so that the Indonesian nation still had to struggle to maintain the independence that had been achieved. This is evidenced by the existence of armed clashes, even in several cities suddenly become a battle, plus Dutch activities that carry out police actions that cause resistance in various regions, including Bengkalis. One of the events that happened in Bengkalis against the Dutch attack is known as the Sosoh War. The objectives of this study are (1) To find out the background of the arrival of the Dutch in Bengkalis Post Independence, (2) To find out the process of the Sosoh War in maintaining independence in the Pedekik Village of Bengkalis Regency in 1949, (3) To find out the end of the struggle of the TNI and troops Sabilillah after the Sosoh War in maintaining independence in the Pedekik Village of Bengkalis Regency in 1949, (4) To find out comparisons with the results of previous studies. The method used in this research is to use history methods with data collection techniques, namely interviews, observation, documentation and literature. The research location is in the Village of Pedekik. The results showed that the Sosoh War was a war between TNI and Sabilillah forces in the fight against the Dutch Military Aggression II in 1949 in the village of Pedekik. One of the physical struggles in dealing with the Netherlands was also carried out by a group of Islamic fighters, namely the Sabilillah Army. The Sosoh War in the Village of Pedekik resulted in a conflict between the Dutch and the Indonesian side, causing the nation's warriors to die. As a nation's generation, we should respect and appreciate their services and not forget the history that exists in this country.*

**Key Words:** *Village of Pedekik, Defending Independence, Sosoh War.*

# **PERANG SOSOH DALAM MEMPERTAHANKAN KEMERDEKAAN DI DESA PEDEKIK KABUPATEN BENGKALIS PADA TAHUN 1949**

**Nuryana, Prof. Dr. Isjoni, M.Si, Drs. Tugiman, M.S**

Email: Nuryana1497@gmail.com, Isjoni@yahoo.com, tugiman\_unri@yahoo.com

Phone Number: 082285010048

Program Studi Pendidikan Sejarah  
Jurusan Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan Sosial  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau

**Abstrak:** Kemerdekaan yang diraih bangsa Indonesia yang diproklamirkan pada tanggal 17 Agustus 1945 tersebut ternyata bukanlah akhir dari perjuangan bangsa Indonesia dalam melawan penjajahan Belanda. Belanda kembali datang untuk menguasai Indonesia, sehingga bangsa Indonesia masih harus berjuang mempertahankan kemerdekaan yang telah diraih tersebut. Hal ini terbukti dengan adanya bentrokan-bentrokan bersenjata, bahkan di beberapa kota mendadak menjadi pertempuran, ditambah lagi kegiatan-kegiatan Belanda yang melakukan aksi polisionil yang menimbulkan perlawanan di berbagai daerah, termasuk daerah Bengkalis. Salah satu peristiwa yang pernah terjadi di Bengkalis dalam melawan serangan Belanda yaitu dikenal dengan peristiwa Perang Sosoh. Adapun tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui latarbelakang kedatangan Belanda di Bengkalis Pasca Kemerdekaan, (2) Untuk mengetahui proses terjadinya Perang Sosoh dalam mempertahankan kemerdekaan di Desa Pedekik Kabupaten Bengkalis pada tahun 1949, (3) Untuk mengetahui akhir perjuangan pasukan TNI dan pasukan Sabilillah pasca Perang Sosoh dalam mempertahankan kemerdekaan di Desa Pedekik Kabupaten Bengkalis pada tahun 1949, (4) Untuk mengetahui komparasi dengan hasil penelitian sebelumnya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode sejarah dengan teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dokumentasi dan kepustakaan. Adapun lokasi penelitian yaitu di Desa Pedekik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Perang Sosoh adalah perang antara pasukan TNI bersama pasukan Sabilillah dalam melawan Agresi Militer Belanda II pada tahun 1949 di Desa Pedekik. Salah satu perjuangan fisik dalam menghadapi Belanda juga dilakukan oleh sekelompok pejuang islam, yakni Pasukan Sabilillah. Terjadinya Perang Sosoh di Desa Pedekik mengakibatkan benturan antara pihak Belanda dan pihak Indonesia sehingga menimbulkan pejuang bangsa gugur. Sebagai generasi bangsa, patut kita menghormati dan menghargai jasa-jasa mereka serta tidak melupakan sejarah yang ada di negeri ini.

**Kata Kunci:** Desa Pedekik, Mempertahankan Kemerdekaan, Perang Sosoh.

## PENDAHULUAN

Pasca kemerdekaan, kondisi Indonesia dapat dikatakan belum stabil. Indonesia masih dalam keadaan terancam dikarenakan masih banyaknya ketegangan, kekacauan, dan berbagai insiden masih terus terjadi. Hal ini dibuktikan dari adanya ancaman-ancaman yang terjadi, baik ancaman yang berasal dari dalam maupun dari luar. Ancaman yang berasal dari dalam merupakan suatu ancaman terhadap kondisi negara yang berasal dari dalam negara itu sendiri, seperti adanya pemberontakan-pemberontakan dari masyarakat Indonesia yang tidak puas terhadap pemerintah Indonesia. Perjuangan untuk mempertahankan kemerdekaan Indonesia kemudian memasuki tahap baru yaitu mempertahankan kemerdekaan terhadap ancaman atau gangguan dari luar. Ancaman yang berasal dari luar merupakan suatu ancaman terhadap kondisi negara yang berasal dari negara lain, seperti halnya negara penjajah yang ingin merebut kembali kekuasaan di Indonesia. Pertempuran atau perjuangan fisik rakyat Indonesia terjadi lagi dalam melawan penjajah yaitu Belanda yang terus berupaya untuk menduduki kembali wilayah RI dengan membongkeng Sekutu. Sebenarnya kedatangan Sekutu disambut dengan netral oleh pihak Indonesia. Akan tetapi, setelah diketahui dalam pasukan Sekutu terdapat serdadu Belanda dan aparat NICA (*Netherlands Indies Civil Administration*) yang secara terang-terangan ingin menegakkan kembali kekuasaan Hindia-Belanda, maka sikap pihak Indonesia berubah menjadi curiga dan menimbulkan sikap waspada.<sup>1</sup>

Kedatangan Belanda kembali ke Indonesia ini membawa bangsa Indonesia kembali kepada perjuangan dalam mempertahankan kemerdekaan yang telah diproklamkan tersebut sehingga terdapat banyak pertempuran yang terjadi dalam melawan NICA dan Sekutu. Hal ini terbukti dengan adanya bentrokan-bentrokan bersenjata, bahkan di beberapa kota mendadak menjadi pertempuran, ditambah lagi kegiatan-kegiatan Belanda yang melakukan aksi polisionil yang menimbulkan perlawanan di berbagai daerah seperti di Sumatera dan Jawa. Kita dapat melihat kisah sejarah tentang perlawanan bangsa Indonesia dalam mempertahankan Kedaulatan NKRI, diantaranya Pertempuran Surabaya, Pertempuran Ambarawa, Pertempuran Medan Area, Pertempuran Padang dan Sekitarnya, Pertempuran Bandung (Bandung Lautan Api) dan lain sebagainya.<sup>2</sup>

Pertempuran untuk mempertahankan kemerdekaan Indonesia dalam mengusir penjajah terjadi juga di Provinsi Riau. Perjuangan rakyat Riau dalam mempertahankan kemerdekaan sudah tentu melalui perlawanan yang sangat sengit serta dengan semangat nasionalisme dan patriotisme dari para pejuang bangsa. Terdapat beberapa peristiwa heroik yang terjadi di Riau dalam mempertahankan kemerdekaan RI, salah satu diantaranya ialah Peristiwa Perang Sosoh.

Perang Sosoh merupakan perang yang terjadi antara pasukan TNI melawan pasukan Belanda yang mencoba untuk menguasai wilayah Bengkalis pada masa Agresi Militer Belanda II. Serangan agresi yang dilancarkan oleh pihak Belanda menyebar ke seluruh wilayah. Hal ini membuat pejuang dari berbagai daerah tidak tinggal diam, untuk tetap mempertahankan kemerdekaan.

---

<sup>1</sup> Nur Laela. *Perjuangan Rakyat Parakan-Temanggung dalam Mempertahankan Kemerdekaan Republik Indonesia (1945-1946)*. Skripsi. Diambil dari digilib-uin-suka.ac.id, pada tanggal 14 Februari 2019, pukul 20.00 Wib. Hlm, 3.

<sup>2</sup> Adam Malik. 1962. *Riwayat dan Perjuangan Sekitar Proklamasi Kemerdekaan Indonesia 17 Agustus 1945*. Jakarta: Wijaya. Hlm, 100-101.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yaitu suatu alat pendekatan ilmiah yang digunakan untuk mencari kebenaran atau untuk menemukan suatu pengetahuan yang baru, menguji teori atau untuk menjawab suatu masalah yang dihadapi. Suatu metode sejarah dapat disebut sejarah apabila dalam uraian kajiannya berisi tentang sejak kejadian atau peristiwa masa lampau yang tersusun sistematis. Dalam penelitian, penulis menggunakan metode sejarah. Metode sejarah ini ialah cara yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan penelitian peristiwa sejarah dan permasalahannya yang merekonstruksi masa lampau secara sistematis dan objektif dengan pengumpulan data dan pengolahannya.<sup>3</sup> Adapun langkah-langkah yang ditulis dalam metode sejarah yaitu Heuristik, Verifikasi, Interpretasi dan Historografi.

### Desa Pedekik, Kabupaten Bengkalis

Desa Pedekik merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Bengkalis dengan memiliki luas wilayah  $\pm 3.500 \text{ km}^2$  dengan mayoritasnya merupakan wilayah perkebunan yaitu jenis tanaman karet dan sawit seluas 2.050 Ha, selebihnya adalah wilayah pemukiman dengan luas sekitar 241,5 Ha, sementara wilayah dusun terluas berada di Dusun III dan IV.<sup>4</sup>

Secara geografis, Desa Pedekik terletak pada titik koordinat  $102^{\circ}11-187^{\circ}61 \text{ BT}$  dan  $1^{\circ}51-6^{\circ}49 \text{ LU}$  yang wilayah administrasinya berada:

- a) Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Jangkang
- b) Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Kelapapati
- c) Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Wonosari
- d) Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Pangkalan Batang<sup>5</sup>

Wilayah Desa Pedekik seperti pada umumnya wilayah yang terdapat di Kecamatan Bengkalis yakni terdiri dari dataran yang berada pada ketinggian sekitar 3,5 meter mdpl. Keadaan tekstur tanahnya sebagian merupakan lempungan berwarna abu-abu dan sebagian lagi wilayah gambut berwarna coklat. Kondisi iklim di Desa Pedekik di pengaruhi oleh curah hujan dan suhu udara. Di wilayah Desa Pedekik curah hujan rata-rata antara pertahun adalah antara 25 sampai 676 mm dengan jumlah hari hujannya 118 hari/tahun, dan dengan suhu rata-rata  $19,5^{\circ}\text{C}$  sampai dengan  $34,2^{\circ}\text{C}$ . Di Desa Pedekik terdapat dua musim yaitu, musim kemarau yang terjadi pada bulan April sampai dengan Agustus, sedangkan musim hujan terjadi pada bulan September sampai dengan bulan Maret. Desa Pedekik memiliki jarak 10 Km yang bisa ditempuh dari pusat pemerintahan Kecamatan Bengkalis dalam waktu 15 menit menggunakan kendaraan bermotor, sedangkan menuju pusat pemerintahan Kabupaten Bengkalis bisa ditempuh dengan jarak sekitar 5 Km dengan waktu tempuh rata-rata 7 menit.

---

<sup>3</sup>Abdurahman, Dudung, 2007, *Metodelogi Penelitian Sejarah* hlm 53

<sup>4</sup> <https://pedekik.desa.id/gambaran-umum-desa-pedekik/>, diakses pada tanggal 17 Juli 2019 pukul 20.10 Wib.

<sup>5</sup> *Ibid.*

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Kedatangan Belanda Di Bengkulu Pasca Kemerdekaan**

Keinginan Bangsa Indonesia untuk merdeka telah tercapai, namun Belanda kembali ingin menguasai Bangsa Indonesia dengan cara memboncengi sekutu datang ke Indonesia dengan tujuan semula hanya untuk melucuti senjata Jepang dan membebaskan para Interniran Sekutu yang ditawan oleh Jepang. Namun, kesempatan ini dimanfaatkan oleh Belanda untuk menguasai kembali Bangsa Indonesia, hal ini dapat dibuktikan dengan serangan yang dilakukan Belanda ke seluruh wilayah Indonesia yang dikenal dengan Agresi Belanda sebanyak dua kali yakni Agresi Militer Belanda I yang dimulai pada tahun 1947-1948 dan Agresi Militer Belanda II pada tahun 1948-1949.

Pada Agresi Militer Belanda I, pertempuran di Bengkulu hanya terjadi di wilayah perairan dan daerah pantai saja. Belanda melakukan blokade laut di sepanjang pantai timur Sumatera, dimulai dari Panipahan hingga Kuala Enok. Blokade juga dilakukan terhadap sungai-sungai penting seperti Sungai Siak dan Sungai Rokan. Tembakan terjadi di pantai Bengkulu, Selatpanjang, Tanjung Layang, Tanjung Samak, Tanjung Labu, Ketam Putih serta daerah-daerah lain sepanjang pesisir Pulau Sumatera.

Sebelum Agresi Militer Belanda II berlangsung, Belanda melakukan blokade terhadap Bengkulu. Semua kapal-kapal yang hendak ke Singapura maupun sebaliknya ditahan oleh Belanda, juga untuk tujuan pelabuhan-pelabuhan lain di Selat Melaka. Ini menambah penderitaan masyarakat Bengkulu karena sebagian bahan-bahan pokok Bengkulu saat itu berasal dari Singapura. Beberapa peristiwa tercatat menggambarkan bagaimana Belanda berupaya melumpuhkan perekonomian Bengkulu.

### **B. Proses Terjadinya Perang Sosoh di Desa Pedekik**

Penyerangan tahun 1948 tersebut dikenal dengan Agresi Militer Belanda II dan terjadi diseluruh wilayah Republik. Keadaan tersebut menjadikan seluruh wilayah Indonesia menjadi daerah Gerilya pasukan Indonesia, serta tiap-tiap daerah dibentuk Komando Pangkalan Gerilya (KPG). Rakyat di seluruh Indonesia beserta TNI berkerjasama dalam mempertahankan kemerdekaan di daerah masing-masing termasuk daerah Bengkulu yang diserang oleh Belanda. Perjuangan TNI bersama rakyat dalam mempertahankan kemerdekaan sudah tentu melalui perlawanan yang sangat sengit serta dengan semangat nasionalisme dan patriotisme dari para pejuang bangsa. Atas perjuangan dalam menahan serangan Agresi Militer Belanda tersebutlah di Bengkulu terjadi sebuah peristiwa yang dikenal dengan Perang Sosoh.

Serangan Belanda ke Bengkulu di mulai pada tanggal 29 Desember 1948 melalui laut dengan pasukan yang didatangkan dari Tanjung Pinang dibawah pimpinan Kolonel Trebel. Kota Bengkulu dipertahankan oleh satu kompi TNI yang dipimpin oleh Letnan II Masnur, satu kompi masrkas di bawah pimpinan Endut Gani, dan satu datasemen Polisi Tentara. Sementara Belanda menyerang dengan satu kompi Angkatan

Laut dan KNIL di bawah pimpinan Letnan Satu Van Helden dan Letnan de Boer.<sup>6</sup> Pada tanggal 30 Desember 1948 Belanda melakukan serangan untuk kedua kalinya dan berhasil menduduki kota Bengkalis. Upaya Belanda untuk menaklukkan Bengkalis mendapatkan perlawanan sengit dari pasukan TNI yang ada di Bengkalis. Pasukan TNI yang dipimpin oleh Letnan II Masnur mulai bertempur melawan Belanda dengan berlindung di belakang parit agar terhindar dari serangan peluru-peluru yang menghujam pasukan TNI. Serangan demi serangan yang dilakukan oleh Belanda dapat dihindarkan oleh pasukan TNI dengan memanfaatkan tanggul parit sebagai pelindung, namun pihak Belanda mendapatkan bantuan dari udara untuk menyerang pasukan pembela pertahanan kemerdekaan dan pasukan dari TNI tidak mempunyai senjata penangkis sehingga tembakan dari udara melemahkan pertahanan Indonesia.

Pada tanggal 3 Januari, akhirnya pasukan Letnan II Masnur dapat menguasai kembali kota Bengkalis dengan berupaya keras bersama-sama pasukan Letnan II Soebrantas merebut kembali dari tangan Belanda. Namun, daerah tepian pantai belum bisa dikuasai oleh pasukan TNI. Tak lama kemudian pasukan Belanda datang lagi untuk membantu pasukan Belanda yang tersisa di daerah pinggir pantai. Dua pesawat mustag datang membantu pasukannya sehingga membuat pasukan TNI menarik diri dan menyingkir ke Desa Pedekik. Ketika pasukan TNI menyingkir ke Desa Pedekik dan ingin menyusun kembali rencana penyerangan terhadap Belanda, pasukan TNI tersebut mendapatkan dukungan dari pejuang daerah yaitu Pasukan Sabilillah yang datang dari Desa Selatbaru dan Bantan Tua. Pasukan Sabilillah dibentuk oleh Ali Dasuki yang saat itu menjabat sebagai penghulu Desa Selatbaru. Pasukan Sabilillah Desa Selatbaru dipimpin oleh Khalifah Darman dan beranggotakan 41 orang, sedangkan dari Bantan Tua yang di pimpin oleh Kyai Saleh atau dikenal dengan panggilan Imam Bulqin. Selain itu, pasukan TNI juga mendapat dukungan dari masyarakat Desa Pedekik sendiri yang dipimpin oleh Kyai Ikhsan.

Pada saat itu, tanggal 7 Januari 1949 tepatnya di sore hari Jum'at pasukan Sabilillah mulai bergerak meninggalkan Desa Selatbaru menuju Desa Pedekik. Melalui perjalanan jauh, akhirnya Pasukan Sabilillah sampai di Desa Pedekik dan langsung bergabung dengan beberapa pasukan TNI yang dipimpin oleh Letnan II Masnur dan Letnan II Soebrantas. Mereka berkumpul di Masjid Desa Pedekik (Masjid Sabilillah saat ini) dan menyusun rencana untuk merebut Kota Bengkalis dari tangan pasukan Belanda. Rencana penyerangan ke kota Bengkalis itu dilakukan tiga posisi, yaitu:

- Di kanan jalan besar bergerak pasukan Letnan II Masnur
- Di kiri jalan besar bergerak pasukan Letnan II Soebrantas
- Melalui jalan besar bergerak pasukan Sabilillah.<sup>7</sup>

Pada tanggal 9 Januari 1949, setelah sholat Maghrib terjadi tembak-menembak antara pasukan TNI dengan patroli Belanda di simpang Kelapapati- Pedekik, dan mendapat laporan tentang peristiwa ini segera diambil keputusan untuk menyerang patroli Belanda dan memulai penyerangan ke Kota Bengkalis. Sekitar pukul 21.00 Wib, pasukan gabungan TNI dan pasukan Sabilillah mulai bergerak, namun belum jauh bergerak pasukan TNI bersama pasukan Sabilillah bertemu dengan patroli Belanda disebuah kebun ubi milik masyarakat Pedekik, sehingga terjadilah pertempuran. Pasukan TNI bersama pasukan Sabilillah di hujani tembakan oleh pasukan musuh dan karena kedua pasukan sangat dekat, pertempuran jarak dekat pun terjadi, saling

---

<sup>6</sup> Reza Pahlefi. *Op. Cit.* Hlm. 160

<sup>7</sup> Muchtar Lutfi. *Op. Cit.* Hlm. 524.

menyerang antara satu sama lain dan darah pun tertumpah sehingga pertempuran tersebut dikenal dengan peristiwa Perang Sosoh.

### **C. Akhir Perjuangan Pasukan TNI dan Pasukan Sabilillah Pasca Perang Sosoh di Desa Pedekik**

Peristiwa Perang Sosoh yang telah terjadi di Desa Pedekik bukan merupakan akhir dari perjuangan pasukan TNI bersama pasukan Sabilillah. Pasukan Belanda mendirikan pos militernya di Desa Bantan Tua tepatnya di Simpang Mama saat ini. Dengan tujuan untuk mempermudah pengejaran terhadap pasukan TNI serta pejuang lainnya yang pada saat itu sedang menyingkir ke Desa Selatbaru. Melihat situasi yang semakin sulit dan tidak aman, pasukan TNI dan Sabilillah kemudian mengungsi ke Bantan Air hingga ke Kelemantan. Pasukan Sabilillah berpencar sehingga menyulitkan pasukan Belanda dalam mencarinya. Sedangkan pasukan TNI dari Kelemantan mundur ke Tanjung Layang di Pulau Sumatera Belanda akhirnya meninggalkan Bengkalis, dan pada Maret 1949, H. Muhammad ditetapkan sebagai Bupati Militer Bengkalis dengan Dumai sebagai tempat kedudukannya.

### **D. Komparasi Dengan Hasil Penelitian Sebelumnya**

Dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia, peranan laskar rakyat atau pejuang daerah hingga peranan TNI ikut berperan aktif dalam mempertahankan kemerdekaan pada suatu daerah tertentu. Para pejuang tersebut dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia dengan dilandasi sikap kepahlawanan, rela berkorban dan patriotisme. Para pejuang terus berupaya untuk mengusir penjajahan Belanda dari wilayah Indonesia dengan menggunakan cara atau taktik disetiap daerah yang berbeda-beda sesuai dengan strategi yang telah disepakati.

## **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

### **Simpulan**

Adapun kesimpulan dalam skripsi ini dapat penulis kemukakan sebagai berikut:

1. Menyerahnya Jepang kepada sekutu dalam perang pasifik merupakan kesempatan emas bagi Belanda untuk menguasai kembali Bangsa Indonesia, hal ini dapat dibuktikan dengan serangan yang dilakukan Belanda ke seluruh wilayah Indonesia yang dikenal dengan Agresi Belanda sebanyak dua kali yakni Agresi Militer Belanda I yang dimulai pada tahun 1947-1948 dan Agresi Militer Belanda II pada tahun 1948-1949. Agresi militer yang dilakukan Belanda tidak hanya terjadi di Ibukota Negara Republik Indonesia, tetapi juga menyebar hampir keseluruh wilayah Indonesia, tak terkecuali wilayah Riau. Riau tak lepas dari serangan Belanda. Serangan tersebut hingga ke seluruh daerah termasuk Pulau Bengkalis. Pada Agresi Militer Belanda I, pertempuran di Bengkalis hanya terjadi di wilayah perairan dan daerah pantai saja. Belanda juga memblokir kapal-kapal yang hendak ke Singapura

maupun sebaliknya ,juga untuk tujuan pelabuhan-pelabuhan lain di Selat Melaka. Kemudian Agresi Militer Belanda II berlangsung di Bengkalis yang dimulai pada tanggal 29 Desember 1948 melalui jalur laut dengan pasukan yang didatangkan dari Tanjungpinang.

2. Pada saat terjadinya Agresi Militer Belanda II di Bengkalis, terdapat sebuah peristiwa yang dikenal dengan Perang Pedekik atau Perang Sosoh dalam mempertahankan Kemerdekaan. Peristiwa Perang Sosoh tersebut terjadi di Desa Pedekik Kabupaten Bengkalis. Perang Sosoh adalah perang antara pasukan TNI dan Pasukan Sabilillah dalam melawan Agresi Militer Belanda II yang dilakukan secara berhadapan langsung maupun secara bersama-sama. Salah satu perjuangan fisik dalam menghadapi Belanda pada tahun 1949 adalah perjuangan yang dilakukan oleh sekelompok pejuang islam, yakni Pasukan Sabilillah. Serangan Belanda dimulai dari penyerangan terhadap pertahanan TNI yang menyebabkan 17 pasukan TNI gugur. Setelah Belanda berhasil menguasai Kota Bengkalis, pasukan TNI menyingkir ke Desa Pedekik untuk berlindung dan menyusun kembali rencana serangan balasan terhadap pasukan musuh. Karena adanya pengkhianat bangsa yang memberikan informasi mengenai serangan balasan tersebut Belanda berani menyerang Desa Pedekik. Disini lah pasukan TNI mendapat bantuan dari pasukan Sabilillah yang berasal dari Selatbaru dan Bantan Tua serta masyarakat Desa Pedekik. Dalam serangan tersebut menyebabkan pasukan Indonesia telah gugur sebanyak tujuh orang.
3. Peristiwa Perang Sosoh yang telah terjadi di Desa Pedekik bukan merupakan akhir dari perjuangan pasukan TNI bersama pasukan Sabilillah. Pasukan Belanda mendirikan pos militernya di Desa Bantan Tua tepatnya di Simpang Mama saat ini. Dengan tujuan untuk mempermudah pengejaran terhadap pasukan TNI serta pejuang lainnya yang pada saat itu sedang menyingkir ke Desa Selatbaru. Melihat situasi yang semakin sulit dan tidak aman, pasukan TNI dan Sabilillah kemudian mengungsi ke Bantan Air hingga ke Kelemantan. Pasukan Sabilillah berpecah sehingga menyulitkan pasukan Belanda dalam mencarinya. Sedangkan pasukan TNI dari Kelemantan mundur ke Tanjung Layang di Pulau Sumatera Belanda akhirnya meninggalkan Bengkalis, dan pada Maret 1949, H. Muhammad ditetapkan sebagai Bupati Militer Bengkalis dengan Dumai sebagai tempat kedudukannya.

## **Rekomendasi**

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis dalam upaya mengumpulkan dan mencari data yang dapat melengkapi dan menyempurnakan tulisan ini, maka penulis dapat menyumbang beberapa saran yang kiranya nanti dapat menjadi perhatian kita semua, antara lain:

1. Dengan adanya peristiwa Agresi Militer Belanda yang terjadi secara menyeluruh di wilayah Republik Indonesia ini, hendaknya para generasi penerus mampu mempertahankan dan menjaga segenap jiwa dan raga tanah air yang telah diperjuangkan kemerdekaan dan kedaulatannya oleh para pejuang dan para pahlawan bangsa. Semoga tulisan ini dapat membantu menumbuhkan semangat dan membangun generasi muda sebagai penerus dan pelurus bangsa
2. Kepada pemerintah, diharapkan dapat memperhatikan nilai sejarah dan peninggalan sejarah lokal khususnya di Kabupaten Bengkalis, karena sampai hari ini, banyak

masyarakat yang tidak pernah tau bahwa pernah terjadi peristiwa Perang Sosoh, dan sedikitnya mengenai bukti-bukti fisik tentang adanya peristiwa tersebut. Bahkan prasasti peringatan yang pernah diresmikan Pemerintah hendaknya dilakukan rehab serta dilakukan perawatan sehingga tampak nyata dalam menghormati pejuang yang telah gugur demi keutuhan NKRI.

3. Untuk masyarakat agar tetap menjaga dan menumbuhkan rasa persatuan antar sesama. Dan diharapkan kisah sejarah ini tidak hilang sampai generasi mendatang.

### DAFTAR PUSTAKA

Dudung, Abdurrahman. 2007. *Metodelogi Penelitian Sejarah*. Ar-Ruzz Media:Yogyakarta.

Laela, Nur. *Perjuangan Rakyat Parakan-Temanggung dalam Mempertahankan Kemerdekaan Republik Indonesia (1945-1946)*. Skripsi. Diambil dari digilib-  
uin-suka.ac.id, pada tanggal 14 Febuari 2019, pukul 20.00 Wib.

Lutfi, Muchtar dkk. 1977. *Sejarah Riau*. Pekanbaru : Percetakan Riau

Malik, Adam. 1962. *Riwayat dan Perjuangan Sekitar Proklamasi Kemerdekaan Indonesia 17 Agustus 1945*. Wijaya: Jakarta.

Pahlefi, Reza. 2017. *Bengkalis Negeri Jelapang Padi: Lintasan Sejarah Bengkalis 1400-1970*. Yayasan Maharaja Ketuangsa. Bengkalis.

<https://pedekik.desa.id/gambaran-umum-desa-pedekik/>, diakses pada tanggal 17 Juli 2019 pukul 20.10 Wib.